

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertubuhan pada era globalisasi memiliki pengaruh besar bagi perekonomian seluruh dunia dalam hal daya saing. Selain itu, globalisasi juga membawa pengaruh perkembangan ekonomi, khususnya perusahaan. Seiring berjalannya waktu, kemunculan berbagai sektor baru telah mengakibatkan persaingan yang semakin sengit diantara perusahaan. Hal ini mengakibatkan perlunya setiap perusahaan memiliki visi, misi, dan tujuan yang terdefinisi dengan baik agar dapat tetap bertahan dalam bisnis yang kompetitif (Angeline & Tjahjono, 2020).

Perusahaan didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk memperoleh keuntungan. Sektor energi adalah salah satu bidang industri yang secara khusus berpengaruh terhadap peningkatan produksi perusahaan dan secara umum berpengaruh terhadap perekonomian negara. Menurut *World Economic Forum* (2019) pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh dengan peningkatan konsumsi energi. Pada tahun 2018, total produksi energi primer terdiri dari minyak bumi, gas bumi, batubara, dan energi terbarukan mencapai 411,6 MTOE (*Metric Ton Oil Equivalent*). Total konsumsi

energi final (tanpa biomasa tradisional) tahun 2018 sekitar 114 MTOE (*MetricTon Oil Equivalent*) terdiri dari sektor transportasi 40%, industri 36%, rumah tangga 16%, komersial 6%, dan sektor lainnya 2% (Sekretariat Jenderal Dewan Energi Nasional, 2019). Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang mencakup perusahaan pertambangan minyak bumi, gas alam, batu bara, dan energi alternatif. Perusahaan sektor energi merupakan pencetus pasar di BEI yang juga termasuk salah satu peluang terbesar dalam mendorong perekonomian nasional (Imanullah & Syaichu, 2023).

Pada awal tahun 2025, PT Pertamina (Persero), perusahaan energi milik negara Indonesia, dihadapkan pada skandal serius mengenai dugaan pengoplosan bahan bakar minyak (BBM). Kejaksaan Agung mengungkap bahwa PT Pertamina Patra Niaga, anak perusahaan Pertamina, diduga terlibat dalam praktik pencampuran BBM dengan mencampurkan Pertalite (RON 90) menjadi Pertamax (RON 92). Praktik ini dilakukan dengan membeli Pertalite dengan harga Pertamax, lalu melakukan pencampuran di terminal BBM untuk memenuhi spesifikasi Pertamax (Agriyani et al., 2025).

Dilansir dari website <https://news.detik.com>, Kejaksaan Agung merilis potensi kerugian negara dari kasus korupsi Pertamina mencapai Rp 193,7 triliun. Kejaksaan menyebut, potensi kerugian itu berdasarkan taksiran tahun 2023. Jika pola korupsi berlangsung selama 2018-2023, potensi kerugian negara bisa mencapai Rp 968,5 triliun, hampir 1 kuadriliun. Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan, Harli Siregar, mengklaim kerugian itu berasal dari lima sumber, yaitu ekspor minyak mentah (Rp 35 triliun), impor minyak mentah melalui broker (Rp

2,7 triliun), impor BBM melalui broker (Rp 9 triliun), kompensasi BBM (Rp126 triliun), dan subsidi BBM (Rp 21 triliun).

Nilai perusahaan atau yang juga dikenal sebagai *firm value* merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan erat kaitannya dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan bernilai baik jika operasionalnya juga baik. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik untuk menambah saham pada perusahaan yang mempunyai kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Mulyani et al., 2022).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan suatu perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk menilai baik atau buruknya suatu perusahaan, karena kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Investor akan memandang pembayaran dividen suatu perusahaan yang relatif besar sebagai sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga pembayaran dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Indriyani et al., 2021).

Tingkat nilai perusahaan yakni mewujudkan harapan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dan dapat dipengaruhi oleh peluang investasi yang dapat dijadikan faktor penentu pengeluaran masa depan oleh manajemen. Penggunaan keputusan investasi mempunyai dampak dan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya di bawah pengaruh faktor-faktor investasi. Set Peluang Investasi (*Investment Opportunity Set*) merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Dengan kata lain, keputusan investasi merupakan kombinasi antara aset dan peluang investasi di masa depan. Tingkat IOS yang tinggi dapat menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan respon yang baik. Memaksimalkan nilai dan kinerja perusahaan merupakan faktor keberhasilan dan tujuan utama perusahaan. Selain menghasilkan keuntungan, faktor terpenting dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan adalah meningkatkan reputasinya di mata mitra eksternal guna menarik investor. Keputusan investasi mewakili skala investasi suatu perusahaan, dan informasi lingkungan atau informasi yang terkandung dalam keterbukaan informasi lingkungan merupakan media informasi yang menyampaikan aktivitas lingkungan dalam perusahaan yang dapat berdampak positif terhadap bisnis dengan meningkatkan nilainya (Tiara Nurzaman & Muslim, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menjelaskan bahwa LJK, Emiten dan Perusahaani Publik diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan

(sustainability report) untuk mengembangkan dan menerapkan instrumen ekonomi lingkungan hidup termasuk di dalamnya adalah kebijakan yang peduli kepada sosial dan lingkungan hidup yang terpisah dari laporan tahunan (annual report) sesuai dengan aturan yang terdapat dalam Peraturan OJK. Sehingga pelaporan keberlanjutan atau sustainability report menjadi wajib bagi perusahaan di bidang Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan mengungkapkan sustainability report pada publik (Puspita & Jasman, 2022).

Menurut Hadiati and Wahyudyatmika (2023) *Sustainability rerport* atau laporan berrkerlanjutan merupakan laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan berisi informasi mengenai dampak dari aktivitas sehari-hari perusahaan yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, *sustainability rerport* juga membahas mengenai budaya dan tata kelola perusahaan serta bagaimana hal tersebut berkaitan dengan strategi dan komitmen perusahaan untuk menjaga keberlanjutan triple buttom line yaitu profit, planet and people (Handayani & Saputra, 2024).

Pelaporan Keberlanjutan adalah dokumen yang disiapkan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi mereka. Laporan ini biasanya mencakup informasi tentang cara perusahaan mengelola isu-isu seperti perubahan iklim, penggunaan sumber daya alam, keanekaragaman, dan keadilan sosial. Di banyak yurisdiksi, pelaporan keberlanjutan telah menjadi kewajiban, atau

setidaknya sangat direkomendasikan oleh regulator pasar keuangan. Misalnya, Uni Eropa telah menerapkan Petunjuk Pelaporan Non-Keuangan, yang mewajibkan perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi terkait isu keberlanjutan. Hal ini menandakan bahwa keberlanjutan bukan lagi sekedar tren namun merupakan bagian integral dari strategi bisnis berkelanjutan (Arifin, 2024).

Dalam konteks investasi, keberlanjutan menjadi faktor yang semakin penting bagi investor. Investor modern tidak hanya mempertimbangkan faktor keuangan tradisional seperti profitabilitas dan risiko, tetapi juga faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang kuat cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, risiko yang lebih rendah, dan kinerja keuangan yang lebih stabil dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat mempengaruhi kepercayaan investor (Arifin, 2024).

Penelitian ini didasari oleh penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian (Widyadnyani et al., 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara menurut (Willyanto dan Setyawan, 2022) dan (Sari dan Wulandari, 2021) kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dari hasil penelitian menurut (Cindy dan Ardini, 2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Kolibu et al., 2020) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara hasil

penelitian (Baihaqi dan Murtanto, 2023) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian menurut (Handoko dan Idayati, 2021) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Amin et al., 2023) menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara menurut (Holly et al., 2022) *sustainability report* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dari hasil penelitian menurut (Ardelia dan Retnani, 2024) menyatakan bahwa *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai Kebijakan Dividen, *Investment Opportunity Set* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan, masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang Pengaruh Kebijakan Dividen, *Investment Opportunity Set* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan beberapa perbedaan yaitu menggunakan periode penelitian 2019-2023, alasan mengambil periode tahun 2019-2023 karena periode tahun tersebut adalah tahun terbaru yang diharapkan dapat memberikan informasi dengan kondisi terbaru, serta peneliti menggunakan Perusahaan sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai unit analisis.

Perusahaan sektor Energy dipilih sebagai unit analisis karena memiliki cakupan yang luas dan memiliki aktivitas yang lebih dibandingkan dengan jenis sektor lainnya. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai

perusahaan dengan temuan yang akurat. Dari uraian mengenai latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis memutuskan untuk mengangkat judul penelitian mengenai “**Analisis Kebijakan Dividen, *Investment Opportunity Set* Dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang terdapat di penelitian ini adalah :

1. Apakah Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
3. Apakah *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
4. Apakah Kebijakan Dividen, *Investment Opportunity Set* dan *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah Kebijakan Dividen, *Investment Opportunity Set* dan *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membaca serta dapat berguna dalam mengkaji ilmu-ilmu Akuntansi, khususnya mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, *Investment Opportunity Set* dan *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan serta sebagai acuan dan pedoman untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan Ilmu Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan informasi dan berkontribusi berkaitan dengan Kebijakan Dividen, *Investment Opportunity Set* dan *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dirancang untuk mempermudah proses penulis dalam penyusunan skripsi ini, sistematika terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai hasil penelitiannya serta dibahas bagaimana hasil penelitian itu didapat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan kesimpulan dari hasil dan pembahasan serta implikasi yang didapat dari penelitian.

